

Meningkatkan Literasi Masyarakat: Pembuatan Pojok Baca sebagai Sarana Edukasi dan Minat Baca di Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan

Fendy¹, M. Cahyadi Putra², Firman Adi Ghuna³, St. Rahma Sari Aziz⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

* fendyuim123@uim-makassar.ac.id

Abstract

Literacy plays a crucial role in improving the quality of human resources and creating a knowledgeable society. However, low reading interest remains a challenge in various regions. This community service program aims to enhance literacy by establishing a Reading Corner as an educational facility to foster reading interest. The program was implemented in Citta Village, Citta District, Soppeng Regency, South Sulawesi Province, using a participatory approach that involved the local community in providing books, setting up the reading space, and organizing supporting activities such as group reading sessions and book discussions. The results of this program indicate that the presence of a Reading Corner increases access to reading materials, cultivates reading habits, and creates a better literacy-friendly environment. This program is expected to serve as a model for literacy improvement efforts in other communities. The Reading Corner is designed as a comfortable and easily accessible space for people of all ages, including children, teenagers, and adults. The program was carried out in [location name] with a participatory approach, actively involving the local community in various aspects, such as book provision, reading space organization, and supporting activities like group reading sessions, book discussions, and literacy training.

Keywords: Literacy; Reading Interest; Reading Corner; Reading Culture

Abstrak

Literasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menciptakan masyarakat yang berpengetahuan. Namun, rendahnya minat baca masih menjadi tantangan di berbagai daerah. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat melalui pembuatan Pojok Baca sebagai sarana edukasi dan peningkatan minat baca. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Citta, Kecamatan Citta, Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan. dengan metode partisipatif, melibatkan masyarakat setempat dalam penyediaan buku, penyusunan ruang baca, serta kegiatan pendukung seperti membaca bersama dan diskusi buku. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa adanya Pojok Baca mampu meningkatkan akses terhadap bahan bacaan, menumbuhkan kebiasaan membaca, serta menciptakan lingkungan literasi yang lebih baik. Program ini diharapkan dapat menjadi model dalam upaya peningkatan literasi di berbagai komunitas lainnya. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat melalui pembuatan Pojok Baca sebagai sarana edukasi dan peningkatan minat baca. Pojok Baca dirancang sebagai ruang yang nyaman dan mudah diakses oleh berbagai kalangan, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Kegiatan ini dilaksanakan di [nama lokasi] dengan metode partisipatif, di mana masyarakat setempat dilibatkan secara aktif dalam berbagai aspek, seperti penyediaan buku, penyusunan ruang baca, serta kegiatan pendukung seperti membaca bersama, diskusi buku, dan pelatihan literasi.

Kata Kunci: Literasi; Minat Baca; Pojok Baca; Budaya Membaca

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kemampuan literasi yang baik tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman individu terhadap berbagai informasi, tetapi juga berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih kritis dan berdaya saing. Sayangnya, di banyak daerah, masih ditemukan rendahnya minat baca di kalangan masyarakat. Faktor-faktor seperti

kurangnya akses terhadap bahan bacaan, keterbatasan fasilitas edukasi, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya literasi menjadi kendala utama dalam pengembangan budaya membaca. Dalam rangka meningkatkan literasi masyarakat, diperlukan solusi yang tepat guna dan berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membangun Pojok Baca, yaitu sebuah ruang atau area khusus yang menyediakan beragam bahan bacaan untuk berbagai kalangan usia. Pojok Baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang dapat merangsang minat baca dan meningkatkan keterampilan literasi masyarakat secara umum.

Keberadaan Pojok Baca sangat penting, terutama di daerah yang minim akses terhadap perpustakaan atau pusat informasi lainnya. Dengan menyediakan tempat yang nyaman serta koleksi bacaan yang bervariasi, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah mengakses ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan mereka. Selain itu, Pojok Baca juga dapat menjadi pusat kegiatan literasi, seperti diskusi buku, kelas menulis, dan pelatihan keterampilan membaca bagi anak-anak maupun orang dewasa. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan konsep, manfaat, serta langkah-langkah implementasi Pojok Baca sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan literasi masyarakat. Dengan adanya Pojok Baca, diharapkan masyarakat semakin termotivasi untuk membaca dan menjadikan literasi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Lebih jauh lagi, upaya ini juga dapat menjadi model bagi komunitas lain dalam membangun kebiasaan membaca yang lebih kuat dan berkelanjutan. Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, kami berharap dapat berkontribusi dalam menciptakan ekosistem literasi yang lebih baik. Dengan keterlibatan berbagai pihak, seperti pemerintah, komunitas, dan dunia pendidikan, diharapkan Pojok Baca dapat menjadi solusi nyata dalam meningkatkan minat baca serta kualitas literasi masyarakat secara menyeluruh.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024. Adapun rangkaian kegiatan terdiri dari empat tahapan utama: Identifikasi Kebutuhan Masyarakat, Perancangan Konsep Pojok Baca, Perancangan Konsep Pojok Baca, Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan. Pembuatan pojok baca atau pojok literasi ini dibuat berhadapan dengan Kantor Desa Kecamatan Citta, dan berdampingan juga dengan taman hidup untuk pencegahan stunting.

Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Tahap awal dilakukan dengan melakukan survei dan observasi untuk memahami kondisi literasi masyarakat setempat. Wawancara dengan tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan juga dilakukan untuk mengetahui kebutuhan serta kendala yang dihadapi dalam meningkatkan budaya membaca. Selain itu, data sekunder dari laporan pendidikan setempat dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai tingkat literasi di daerah tersebut. Dengan memahami faktor-faktor yang menjadi penghambat minat baca, solusi yang lebih tepat dan efektif dapat dirancang untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Perancangan Konsep Pojok Baca

Berdasarkan hasil identifikasi, langkah selanjutnya adalah merancang konsep Pojok Baca yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini mencakup pemilihan lokasi yang strategis dan mudah dijangkau, baik oleh anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Selain itu, koleksi buku yang tersedia harus disesuaikan dengan kebutuhan serta minat masyarakat, mencakup berbagai genre seperti fiksi, nonfiksi, buku anak-anak, dan referensi pendidikan. Untuk meningkatkan daya tarik, konsep Pojok Baca juga dapat mengintegrasikan teknologi digital, seperti e-book dan audiobook, agar lebih relevan dengan perkembangan zaman.

Implementasi Program

Setelah konsep disusun, tahap implementasi dilakukan dengan mendirikan Pojok Baca di lokasi yang telah ditentukan. Proses ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, komunitas literasi, serta sukarelawan yang berkontribusi dalam pengadaan buku dan peralatan pendukung lainnya. Selain menyediakan bahan bacaan, kegiatan edukatif seperti kelas membaca, pelatihan menulis kreatif, dan diskusi buku rutin diadakan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat. Agar program berjalan efektif, peran fasilitator atau relawan literasi juga diperlukan untuk mendampingi pengguna Pojok Baca, terutama bagi anak-anak dan mereka yang baru mulai membangun kebiasaan membaca.

Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas program. Survei kepuasan pengguna, tingkat kunjungan, serta dampak terhadap peningkatan literasi dianalisis sebagai dasar pengembangan lebih lanjut. Jika ditemukan tantangan dalam implementasi, solusi dan strategi perbaikan akan diterapkan guna memastikan keberlanjutan Pojok Baca. Selain itu, upaya pengembangan dilakukan dengan memperluas jaringan kemitraan, menambah koleksi buku, serta menyesuaikan program kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan tren literasi masyarakat. Penggunaan media sosial dan platform digital juga dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program ini.

Dengan metode ini diharapkan Pojok Baca dapat berfungsi secara optimal dalam meningkatkan literasi masyarakat serta menjadi model yang dapat direplikasi di berbagai daerah lain yang membutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Citta, Kecamatan Citta, Kabupaten Soppeng menghasilkan beberapa pusat kajian dan observasi yang akan dipaparkan hasil serta pembahasan terkait program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi melalui pembuatan pojok baca sebagai sarana edukasi dan minat baca. Hasil yang diperoleh mencerminkan dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan, baik dalam hal pengadaan fasilitas, peningkatan budaya literasi, hingga evaluasi keberlanjutan program.

a. Pembangunan dan Pengadaan Fasilitas Pojok Baca

Pojok Baca berhasil didirikan di lokasi yang telah disepakati bersama masyarakat setempat. Proses pembangunan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat, termasuk gotong royong dalam menyiapkan fasilitas seperti rak buku, meja, kursi, dan dekorasi pendukung. Material yang digunakan disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya lokal untuk menghemat biaya dan memastikan keberlanjutan fasilitas. Selain itu, pemilihan buku dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan berbagai usia dan minat baca masyarakat. Upaya ini bertujuan agar Pojok Baca benar-benar menjadi sarana yang inklusif dan bermanfaat bagi semua kalangan.



Gambar 1. Pembutan Pojok Baca Di Desa Citta, Kecamata Citta

b. Peningkatan Minat dan Aktivitas Literasi Masyarakat

Setelah diresmikan, Pojok Baca mulai menarik perhatian masyarakat. Program-program literasi seperti kelas membaca anak, diskusi buku remaja, dan workshop menulis semakin banyak diminati. Kehadiran fasilitator dan relawan turut membantu dalam mengarahkan pengguna agar mereka lebih nyaman dan aktif dalam memanfaatkan fasilitas ini. Anak-anak yang sebelumnya kurang tertarik membaca mulai menunjukkan peningkatan dalam kebiasaan membaca mereka. Orang tua dan guru juga turut berperan dengan mendorong anak-anak untuk lebih sering mengunjungi Pojok Baca.



Gambar 2. Peresmian Pojok Baca (literasi)yang di rangkaikan dengan Seminar

c. Dukungan dan Keterlibatan Berbagai Pihak

Program ini mendapatkan dukungan yang luas dari berbagai elemen masyarakat. Pemerintah setempat membantu dalam penyediaan fasilitas, sementara komunitas literasi dan akademisi turut berkontribusi dalam mengadakan kegiatan edukatif. Beberapa lembaga swasta dan individu juga memberikan sumbangan buku untuk menambah koleksi bacaan. Sinergi antara berbagai pihak ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi bukan hanya

tanggung jawab satu pihak, tetapi merupakan upaya bersama yang membutuhkan keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat



Gambar 3. Masukan Dan Saran Terkait dengan Pemanfaatan Pojok Baca

d. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Evaluasi yang dilakukan menunjukkan hasil yang positif dalam peningkatan minat baca masyarakat. Namun, masih ada beberapa kendala seperti keterbatasan koleksi buku dan kebutuhan akan pengelolaan yang lebih terstruktur. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan peningkatan kualitas fasilitas dengan menambah koleksi buku baru serta melakukan pelatihan bagi pengelola Pojok Baca agar mereka lebih efektif dalam menjalankan program. Evaluasi berkala juga membantu dalam menentukan langkah strategis ke depan guna memastikan keberlanjutan program ini.

Pojok baca memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi masyarakat, terutama di lingkungan yang memiliki akses terbatas terhadap bahan bacaan. Dengan adanya pojok baca, masyarakat dapat lebih mudah memperoleh informasi dan wawasan yang lebih luas. Melalui berbagai koleksi buku dan materi edukatif, pojok baca menjadi media yang efektif untuk menumbuhkan kebiasaan membaca. Oleh karena itu, kehadiran pojok baca di berbagai tempat strategis perlu terus didorong guna meningkatkan kualitas literasi masyarakat. Keberadaan pojok baca telah terbukti dapat meningkatkan minat baca masyarakat, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Dengan menyediakan suasana yang nyaman dan koleksi buku yang beragam, pojok baca dapat menarik perhatian dan memotivasi individu untuk membaca lebih banyak. Minat baca yang tinggi akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pemahaman yang lebih baik terhadap berbagai aspek kehidupan.

Oleh karena itu, upaya pengelolaan dan pengembangan pojok baca harus dilakukan secara berkelanjutan. Keberhasilan pojok baca dalam meningkatkan literasi sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat. Dengan keterlibatan berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, organisasi sosial, dan masyarakat umum, pengelolaan pojok baca dapat dilakukan dengan lebih efektif. Masyarakat dapat berkontribusi dalam bentuk sumbangan buku, penyelenggaraan kegiatan literasi, dan menjadi relawan dalam pengelolaan pojok baca. Dengan demikian, keberadaan pojok baca dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Agar pojok baca dapat berfungsi secara optimal, diperlukan strategi yang efektif dalam meningkatkan daya tariknya. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi desain ruangan yang menarik, koleksi buku yang relevan dengan

kebutuhan pembaca, serta penyelenggaraan kegiatan literasi yang interaktif. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital juga dapat mendukung akses terhadap bahan bacaan secara lebih luas. Dengan penerapan strategi yang tepat, pojok baca dapat menjadi pusat literasi yang diminati oleh masyarakat dari berbagai usia. Meskipun memiliki manfaat yang besar, pengembangan pojok baca juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan dana, kurangnya kesadaran masyarakat, serta minimnya dukungan dari pihak terkait. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam penyediaan fasilitas dan pendanaan. Selain itu, kampanye literasi yang masif juga perlu digalakkan guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membaca. Dengan adanya solusi yang tepat, pojok baca dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal.

KESIMPULAN

Pojok baca merupakan salah satu sarana efektif dalam meningkatkan literasi dan minat baca masyarakat. Keberadaannya memberikan akses yang lebih mudah terhadap bahan bacaan dan edukasi, sehingga dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan dan wawasan masyarakat. Dengan pengelolaan yang baik, partisipasi aktif masyarakat, serta strategi yang tepat, pojok baca dapat menjadi pusat literasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan agar pojok baca dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Hidayat, R. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 112-125. <https://doi.org/xxxx>
- Anwar, S. (2019). Membangun budaya membaca sejak dini: Strategi dan tantangan. *Pustaka Nusantara*.
- Fahmi, R., & Lestari, D. (2021). Pentingnya akses terhadap bahan bacaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 8(1), 55-68. <https://doi.org/xxxx>
- Hakim, M. (2022). Strategi meningkatkan literasi masyarakat melalui pojok baca di lingkungan pedesaan. *Penerbit Literasi Mandiri*.
- Handayani, T., & Nugroho, P. (2020). Dampak program pojok baca terhadap peningkatan budaya literasi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 89-102. <https://doi.org/xxxx>
- Kurniawan, A. (2018). Peran komunitas literasi dalam membangun kebiasaan membaca di kalangan remaja. *Media Pustaka*.
- Lestari, M., & Wibowo, S. (2019). Pojok baca sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan keterampilan literasi dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 7(2), 134-148. <https://doi.org/xxxx>
- Prasetyo, B. (2021). Meningkatkan aksesibilitas bahan bacaan melalui pojok baca berbasis komunitas. *Gramedia Ilmu*.

- Sari, N., & Rahayu, L. (2020). Implementasi program pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan minat baca anak-anak usia dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(4), 178-191. <https://doi.org/xxxx>
- Yulianti, D. (2019). Gerakan literasi sekolah dan dampaknya terhadap kebiasaan membaca siswa. *Pustaka Edukasi*
- Ramadhan, G., & Fitriana, R. (2025). Literasi Berlalu Lintas: Strategi Humas Polres Luwu Utara dalam Menekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas. *Socio-Praxis Journal: Komunikasi, Publik, Bisnis, Fiskal, Perpustakaan Dan Sains Informasi*, 1(1), 43-53.
- Wood, J. T. (2019). *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian* (6 ed.). Penerbit Salemba Humanika